



EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN SIRSAK (*Annona Muricata L*) TERHADAP KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB NY. D KABUPATEN GARUT TAHUN 2023

Dita Puspitasari¹, Agus Santi Br. Ginting², Aida Diana Astarie³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: DitaPuspitasari@gmail.com

Article History:

Received: 27-08-2023

Revised: 17-09-2023

Accepted: 21-09-2023

Keywords:

Keputihan, Rebusan Daun Sirsak

Abstract: Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2014). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengobati keputihan yaitu menggunakan rebusan daun sirsak karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, yang memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui efektivitas rebusan daun sirsak (*Annona Muricata L*) terhadap keputihan pada wanita usia subur. Metodologi penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pretest posttest one group design. Populasi pada penelitian seluruh yang mengalami keputihan sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan accidental sampling sebanyak 33 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi dan petunjuk teknis pemberian rebusan daun sirsak. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian rata-rata keputihan yang dialami wanita usia subur sebelum diberikan rebusan daun sirsak sebesar 10,55 dan sesudah intervensi 6,79. Hasil bivariat menunjukkan p-value sebesar 0,000. Kesimpulan pemberian air rebusan daun sirsak (*Annona muricata L*) terbukti efektif dalam mengobati keputihan pada wanita usia subur. Saran diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah pengetahuan pada Wanita usia subur dalam mengatasi keputihan sehingga WUS dapat melakukan penanganan atau pengobatan keputihan secara mandiri dengan menggunakan rebusan daun sirsak.

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan reproduksi merupakan organ-organ reproduksi yang berfungsi dengan baik, terlebih pada perempuan system kesehatan reproduksi menjadi persoalan kesehatan yang harus diperhatikan. Secara garis besar, kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang menyeluruh dan tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya (Priyatni, 2016). Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh perempuan adalah keputihan. Bahkan sering kali keputihan bisa mengusik sampai menimbulkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Putri, 2021).

Keputihan adalah keluarnya cairan dari liang vagina yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan kondisi yang wajar (fisiologis) ataupun selaku ciri dari sesuatu terdapatnya penyakit (patologis). Keputihan yang wajar umumnya tidak bercorak (bening), tidak berbau, tidak kelewatan serta tidak memunculkan keluhan. Sebaliknya keputihan yang tidak wajar umumnya bercorak kuning, hijau ataupun keabu-abuan, berbau amis ataupun busuk, jumlahnya banyak serta memunculkan keluhan semacam gatal serta rasa dibakar pada wilayah seksual (Ekasari, 2019).

Secara global World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, angka pravelensi tahun 2021 wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75%. Kejadian keputihan yang dialami wanita di Eropa hanya sebesar 25% dan di Amerika Serikat terdapat 1 dari 8 wanita mengalami keputihan tiap tahunnya. Masih berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa, angka pravelensi wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 75% dengan terjadinya keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, Di Provinsi Jawa Barat, Wanita yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 27,60% dari 11,36 juta wanita di Jawa Barat dan mayoritas yang mengalami keputihan adalah wanita usia remaja dan wanita usia subur berusia 10-24 tahun (Trisnawati, 2018). Berdasarkan laporan tahunan Kabupaten Garut pada tahun 2021 wanita yang mengalami keputihan sebanyak 318.976 atau 29,73% (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2021).

Keputihan dapat menjadi salah satu gejala yang tidak menimbulkan mortalitas, tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam wanita dan dapat menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu, dan mengurangi kenyamanan dalam berhubungan seks pada wanita usia subur. Keputihan tidak bisa di anggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Komariyah, et al., 2015).

Penyebab keputihan banyak terjadi di Indonesia salah satunya karena daerah yang beriklim tropis sehingga jamur, virus, dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2018). Penyebab utama keluarnya keputihan adalah faktor hormonal. Selama siklus menstruasi wanita, peningkatan hormon estrogen menyebabkan keputihan keluar dan bisa lebih banyak. Penyebab lainnya karena terjadinya ketidakseimbangan kadar pH pada vagina dan cara wanita merawat organ reproduksi. Hal tersebut ditunjukkan dengan menunjukkan kejadian 45% penyebab vaginosis, kandidiasis vulvovaginal 31%, trikomoniasis 2%, gonore 3%, 5% tidak spesifik penyebab urogenital dan 14% penyebab lainnya misalnya mencuci dengan air kotor, memakai pembilas secara

berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan jarang mengganti pembalut saat haid (Amalia, 2021).

Keputihan normal dan abnormal mempunyai dampak pada wanita. Keputihan normal menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, Kematian Janin dalam Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, lahir prematur. Selain itu infeksi oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina sehingga terjadi keputihan yang berlanjut ke tahap yang lebih parah dan berisiko untuk terjadinya kasus Infeksi Menular 12 Seksual (IMS), hal ini begitu buruk bagi remaja putri yang kelak akan menikah dan sebagai penular kepada suaminya sebagai pasangan seksual (Wijayanti, 2017). Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan yaitu infeksi. Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menyebabkan infeksi pada daerah di mulai dari mulut kandung kemih, bibir kemaluan hingga rahim dan ovarium, sehingga menyebabkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan kemandulan (Bahari, 2019).

Pengobatan keputihan secara farmakologis tergantung dari penyebab infeksi jamur, bakteri atau parasit. Umumnya diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebabnya. Obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi keputihan biasanya berasal dari golongan flukonazol untuk mengatasi infeksi candida dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit seperti Asiklovir, Podoflin 25%, larutan antiseptik digunakan untuk membilas cairan keputihan yang keluar dari vagina (Pratiwi, 2016). Selain metode pengobatan modern, terdapat pula cairan lain yang dapat dilakukan untuk mengobati keputihan yaitu dengan cara tradisional menggunakan rebusan daun sirsak (Ajarsai, 2015).

Ekstrak rebusan daun sirsak mengandung senyawa tanin, fitosterol, kalsium oksalat dan alkaloid murisine yang tergolong senyawa fenol sehingga dapat mengakibatkan denaturasi protein membrane dan dapat menembus nekrosis yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada protein nukleus yang berlanjut terjadinya kematian sel. Tanin dalam daun ini diduga memiliki efektifitas membunuh jamur candida albicans penyebab leukorea. Minyak apinen, attire, sineol, apinen limonene dan dipenten mengandung senyawa asetoginini asimisin bulatasin dan skuamosin yang pada konsentrasi tinggi asetoginini memiliki keutamaan sebagai antifeedent dan mengandung zat annonaceous acetogenin yang mampu 10.000 kali membunuh sel kanker dari pada zat adriamycin yang biasa digunakan untuk kemoterapi. Ekstrak rebusan daun sirsak dapat menjadi alternative pengobatan leukorea pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, yang memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa. Untuk mengobati keputihan rebus 10 gram daun sirsak dalam 500 cc air, kemudian rebusan yang masih hangat tersebut untuk mencuci vagina (Rustanti E, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) dengan judul Ekstrak Rebusan *Annona Muricata* L Sebagai Anti Leukorea Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh setelah dilakukan basuh vagina pada akseptor kontrasepsi hormonal yang mengalami leukorea secara statistic significant. Ekstrak rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) dapat sebagai obat alternative yang efektif sebagai anti keputihan yang terjadi pada seorang wanita.

Upaya lainnya untuk mencegah terjadinya keputihan yaitu membersihkan vagina dengan air bersih, melakukan gerakan bilas yang tepat dengan cara membersihkannya dari daerah vagina ke arah anus agar dapat mencegah kotoran yang masuk ke dalam vagina, mengganti celana dalam sesering mungkin dengan minimal penggantian celana dalam dua kali sehari, menjaga celana tetap kering dan tidak menggunakan celana ketat (Kusmiran, 2016). Berbagai peneliti berpendapat bahwa salah satu penyebab terjadinya keputihan itu adalah kurangnya menjaga hygiene dan juga karena persepsi yang akan mempengaruhi perilaku vulva hygiene (Nur, 2018). Berdasarkan penelitian dari Fitri (2018) yang berjudul “hubungan vulva hygiene pada remaja putri dengan keputihan di SMA Negeri Teunom” menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari vulva hygiene yang baik tidak menyebabkan keputihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023”.

LANDASAN TEORI

Keputihan

Definisi

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2014).

Konsep Dasar Wanita Usia Subur (WUS)

Pengertian Wanita Usia Subur

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun (Suparyanto, 2014).

Tanaman Sirsak

Tanaman sirsak mulai ada di kawasan benua Asia, diantaranya Malaysia, Thailand dan Indonesia sejak awal abad ke-19. Pada abad tersebut, tanaman sirsak masuk ke Indonesia dibawa oleh pemerintah Hindia Belanda untuk dibudidayakan. Sentra produksi sirsak pada waktu itu berada di daerah Raja Mandala (Jawa Barat), Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah), dan Malang Selatan (Jawa Timur). Dari sentra produksi sirsak tersebut, selanjutnya menyebar ke berbagai pelosok negeri di Indonesia (Rukmana, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan *pretest posttest one group design*. *Quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Arianto, 2012). Peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui keputihan yang dialami (O1), selanjutnya memberikan intervensi/perlakuan dengan memberikan rebusan daun sirsak (X). Setelah diberikan intervensi peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui keputihan yang

dialami (02). Bentuk rancangan *Quasi Eksperimen The one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut. analisis data yg digunakan analisis univariat , bivariat, uji normalitas , uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Efektivitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata L*) terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023”. Penelitian ini dilaksanakan di PMB D Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut pada bulan Juli 2023 kepada 33 wanita usia subur yang mengalami keputihan. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu hasil univariat dan hasil bivariat. Hasil univariat menyajikan distribusi frekuensi responden berdasarkan skor keputihan yang dialami oleh WUS sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak, sedangkan hasil bivariat menyajikan efektivitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata L*) terhadap keputihan.

4.1.1 Hasil Univariat

Tabel 4.1.
Rata-Rata Keputihan Yang Dialami Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Sirsak di PMB Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023

| Responden | N | Min | Max | Mean | SD |
|--------------------|----|-----|-----|-------|-------|
| Sebelum Intervensi | 33 | 7 | 13 | 10,55 | 1,371 |
| Sesudah Intervensi | 33 | 6 | 8 | 6,79 | 0,781 |

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari 33 wanita usia subur sebelum diberikan air rebusan daun sirsak diperoleh skor keputihan paling rendah sebesar 7, skor paling tinggi sebesar 13 dan skor rata-rata sebesar 10,55 dengan standar deviasi 1,371. Setelah diberikan air rebusan daun sirsak diperoleh skor paling rendah sebesar 6, skor paling tinggi sebesar 8, dan skor rata-rata sebesar 6,79 dengan standar deviasi 0,781.

4.1.2 Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dan *post test*. Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan SPSS v.25 dengan uji *Shapiro-Wilk* maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | <i>Shapiro-Wilk</i> | | Ket |
|-----------|---------------------|----------------|----------------------|
| | N | <i>P-Value</i> | |
| Pre-Test | 33 | 0,102 | Berdistribusi Normal |
| Post-Test | 33 | 0,000 | Tidak Normal |

Dari tabel 4.3. diketahui *p-value* pada data pretest < 0,05, yang berarti data penelitian berdistribusi tidak normal, sehingga uji analisis data yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil analisis sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Tabel 4.3.

Efektivitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata L*) terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur di PMB Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023

| Kelompok | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | | | |
|------------------|-----------------------------------|-------|----------|----------------|
| | N | Mean | Std. Dev | <i>P-Value</i> |
| <i>Pre-Test</i> | 33 | 10,55 | 1,371 | 0,000 |
| <i>Post-Test</i> | 33 | 6,79 | 0,781 | |

Berdasarkan tabel 4.3. dari hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,000 artinya $\leq 0,05$ dengan skor rata-rata keputihan sebelum diberikan air rebusan daun sirsak sebesar 10,55 dan rata-rata skor keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirsak sebesar 6,79 sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian rebusan daun sirsak terbukti efektif dalam mengobati keputihan pada wanita usia subur.

4.2 Pembahasan**4.2.1 Rata-Rata Skor Keputihan pada WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Sirsak**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 wanita usia subur sebelum diberikan air rebusan daun sirsak diperoleh skor keputihan paling rendah sebesar 7, skor paling tinggi sebesar 13 dan skor rata-rata sebesar 10,55 dengan standar deviasi 1,371. Setelah diberikan air rebusan daun sirsak diperoleh skor paling rendah sebesar 6, skor paling tinggi sebesar 8, dan skor rata-rata sebesar 6,79 dengan standar deviasi 0,781.

Keputihan sering dikaitkan dengan kadar keasaman daerah sekitar vagina, karena keputihan bisa terjadi akibat PH vagina tidak seimbang. Klasifikasi keputihan terbagi menjadi 3 yaitu ringan dengan ciri-ciri volume cairan sedikit, warna bening, tidak gatal, tidak berbau, ganti celana dalam 3x sehari; sedang dengan ciri-ciri volume cairan sedang, warna putih, sedikit gatal, sedikit berbau, ganti celana dalam 3x sehari; berat dengan ciri-ciri volume cairan banyak, warna kuning kehijauan, gatal, berbau, ganti celana dalam >3x sehari. Nilai 1-5 digolongkan menjadi keputihan ringan, nilai 6-10 digolongkan menjadi keputihan sedang dan nilai 11-15 digolongkan menjadi keputihan berat (Safitri, 2020).

Tanda dan gejala keputihan dapat dilihat dari jumlah cairan, warna, bau, dan konsistensi. Pada keputihan normal, jumlah cairannya sedikit, warnanya putih jernih, bau yang ditimbulkan tidak menyengat dan khas dengan konsistensi agak lengket. Sedangkan keputihan yang abnormal jumlahnya lebih banyak, warnanya dapat kuning, coklat, kehijauan, bahkan kemerahan, baunya dapat berbau asam, amis, bahkan busuk Hidayati (2020).

Penyebab timbulnya gejala fluor albus salah satunya adalah infeksi jamur *Candida Albican*. Jamur *Candida Albican* ini tergolong jamur dimorfik, dimana jamur tersebut senang dengan tempat yang lembab dan basah. Infeksi yang disebabkan oleh *Candida Albican* disebut dengan Kandidiasis. Biasanya, infeksi tersebut terjadi akibat pencemaran setelah defekasi atau air yang sudah tercemar oleh jamur ini dan digunakan untuk membasuh organ kewanitaan (Ernawati et al., 2019). Keputihan akan menimbulkan kuman yang dapat menyebabkan infeksi pada daerah di mulai dari mulut kandung kemih, bibir kemaluan hingga rahim dan ovarium, sehingga menyebabkan penyakit radang

panggul dan dapat menyebabkan kemandulan. Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan yaitu infeksi (Bahari, 2019).

Cara menangani dan mencegah keputihan menurut Anggaraini (2016) yaitu Menjaga organ intim agar tidak lembab setelah buang air kecil atau air besar, bilas sampai bersih, kemudian keringkan sebelum memakai celana dalam; Saat membersihkan vagina membilas dilakukan dari arah depan ke belakang untuk menghindari kuman dari anus ke vagina. Menghindari pakaian dalam yang ketat; Saat menstruasi mengganti pembalut beberapa kali dalam sehari; Jika diperlukan menggunakan cairan pembersih vagina.

Selain cara diatas, salah satu cara alami untuk mengobati keputihan yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirsak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rustianti (2021) dalam kegiatan pengabdian masyarakat, peserta diajarkan bagaimana cara membuat ramuan untuk mengatasi Fluor Albus atau keputihan dengan menggunakan bahan alami yaitu daun sirsak (*Annona muricata L*). Rebusan daun sirsak (*Annona muricata L*) berdasarkan hasil uji statistic secara significant dengan nilai $P < 0.001$ dan 70 % efektif dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyembuhkan keluhan Fluor Albus pada wanita.

Kandungan daun sirsak yang bersifat anti bakteri dan mengandung senyawa golongan steroid, alkaloid, flavonoid, tanin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *E. Coli*, *Proteus vulgaris*, *Salmonella tyhimurium*, *Klebsiella*, *Candida albicans* (Solomon., dkk, 2014). Pada daun sirsak terdapat kandungan fenol yaitu senyawa antiseptik yang berasal dari tumbuhan dan mempunyai ciri yang sama yaitu cincin aromatik yang mengandung satu atau dua gugus hidroksil. Flafonoid merupakan golongan fenol terbesar selain itu juga terdapat renol monosiklik sederhana, fenil propanol, dan kuinon (Harbone, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa keputihan yang dialami oleh wanita usia subur merupakan suatu keadaan normal yang dialami setiap wanita pada umumnya untuk mempertahankan kelembaban vagina. Cairan berwarna jernih, tidak terlalu kental, tidak disertai dengan rasa nyeri atau gatal, dan jumlah keluar tidak berlebih. Namun apabila tidak ditangani atau tidak dirawat dengan baik maka keputihan bisa menjadi tidak normal. Daun sirsak mempunyai banyak khasiat, salah satunya dapat membunuh jamur penyebab keputihan. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar responden setelah diberikan rebusan daun sirsak, keadaan keputihan yang dialami responden berangsur membaik, hal ini diketahui dari penurunan skor keputihan pada responden.

4.2.2 Efektivitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata L*) terhadap Keputihan Pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *p-value* 0,000 artinya $\leq 0,05$ dengan skor rata-rata keputihan sebelum diberikan air rebusan daun sirsak sebesar 10,55 dan rata-rata skor keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirsak sebesar 6,79 sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian rebusan daun sirsak terbukti efektif dalam mengobati keputihan pada wanita usia subur.

Timbulnya fluor albus selain adanya jamur yang terjadi pada remaja bisa juga disebabkan oleh kurangnya perawatan kebersihan organ kewanitaan yang bisa membuat jamur *Candida Albican* menjadi berkembang. Berhubungan dengan hal tersebut maka tidak menutup kemungkinan buruk mungkin saja terjadi pada wanita usia subur, sehingga bisa saja dilihat dari penggunaan daun sirsak (*Annona Muricata. L*) efektif sebagai penanganan keputihan pada wanita usia subur (Sampara, 2021).

Sirsak (*Annona muricata L*) dapat menjadi obat alternative untuk infeksi jamur yang disebabkan oleh candida albicans. Daun Sirsak juga mempunyai banyak kegunaan, antara lain sebagai antibakteri, antifungi, antitumor, anti konvulsan, penenang, antiparasit, dan cardiodepresant. Daun sirsak mengandung alkaloid, polifenol, terpen, acetogenin, flavonoid dan lectin dan terpenoid (Rohadi, 2016). Mekanisme Kerja senyawa terpenoid dalam menghambat pertumbuhan jamur adalah kerusakan membran sel oleh zat aktif antijamur. Kerusakan membran sel akan mengganggu integritas komponen-komponen seluler dan menyebabkan proses respirasi jamur tidak terjadi. Pada akhirnya mengakibatkan tidak tercukupinya energi untuk transport aktif zat hara sehingga pertumbuhan jamur terganggu (Rosiska dkk, 2012).

Mekanisme fenol sebagai agen antibakteri berperan sebagai toksin dalam protoplasma, merusak dan menembus dinding serta mengendapkan protein sel bakteri. Senyawa fenolik bermolekul besar mampu menginaktifkan enzim esensial di dalam sel bakteri meskipun dalam konsentrasi yang sangat rendah. Fenol dapat menyebabkan kerusakan pada sel bakteri, denaturasi protein, menginaktifkan enzim dan menyebabkan kebocoran (Laili dkk, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan daun sirsak oleh Putri MR, (2021) tentang pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur. Daun sirsak selain digunakan sebagai obat-obatan alternative juga dapat dijadikan salah satu cara untuk mencegah terjadinya keputihan yang berlebih karena didalam daun sirsak terdapat kandungan (zat) yang memiliki manfaat yang dapat membasmi penyebab terjadinya keputihan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ekasari *et al* (2019) bahwa hasil uji statistik sample-dependent T-test diperoleh p-value sebesar $0,000 < \alpha (0.05)$ yang berarti ada efektifitas rebusan daun sirsak pada WUS dengan masalah keputihan dengan nilai efektifitas perubahan rata-rata masalah keputihan adalah 1,78 yang berarti bahwa rebusan daun sirsak efektif untuk mengurangi masalah keputihan (Ekasari *et al.*, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2022) yang menyatakan bahwa rebusan daun sirsak efektif terhadap masalah keputihan pada wanita usia subur dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya ada efektifitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2022) tentang Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas rebusan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustanti dan Fatmawati (2020) menyatakan bahwa rebusan daun sirsak (*Annona muricata L*) berdasarkan hasil uji statistic secara significant dengan nilai $P < 0.001$ dan 70 % efektif dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyembuhkan keluhan leucorea pada wanita.

Peneliti berasumsi bahwa saat melakukan penelitian pada WUS yang menjadi responden kelompok intervensi mereka sangat berantusias karena hampir semua WUS baru mengetahui manfaat dari rebusan daun sirsak yang dapat mengobati keputihan dan WUS sangat menginginkan keputihannya bisa sembuh, sehingga timbul kesadaran dan mau mengikuti prosedur sampai akhir. Rebusan daun sirsak dapat digunakan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, khususnya fenol. Selain itu keberhasilan dalam menyembuhkan

keputihan juga didukung oleh personal hygien yang baik dan mengganti celana dalam minimal 3 kali sehari.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan intervensi pemberian air rebusan daun sirsak dan merupakan hal yang baru sehingga perlu untuk lebih diyakinkan dan diberi motivasi dalam memberikan intervensi tersebut, selain itu peneliti juga tidak dapat mengontrol perilaku WUS yang dapat mempengaruhi personal hygiene. Keterbatasan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu tidak bisa mengontrol pemakaian rebusan air sirsak secara tepat, peneliti hanya memberikan air rebusan dengan dosis yang sama dan sesuai panduan, untuk cara penggunaannya peneliti hanya bisa memberikan penjelasan dan tidak bisa memastikan secara langsung proses penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata keputihan yang dialami wanita usia subur pada sebelum diberikan rebusan daun sirsak sebesar 10,55
- 2) Rata-rata keputihan yang dialami wanita usia subur pada sesudah diberikan rebusan daun sirsak sebesar 6,79
- 3) Pemberian air rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) terbukti efektif dalam mengobati keputihan pada wanita usia subur dengan nilai $p=0,000$.

SARAN

Bagi WUS

Diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah pengetahuan pada Wanita usia subur dalam mengatasi keputihan sehingga WUS dapat melakukan penanganan atau pengobatan keputihan secara mandiri dengan menggunakan rebusan daun sirsak.

Bagi PMB Ny. D

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang pengobatan tradisional untuk mengatasi keputihan sehingga dapat diimplementasikan oleh bidan serta dapat menjadi referensi bagi bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang intensif kepada wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam mengatasi keputihan dengan menggunakan daun sirsak sebagai terapi non farmakologi untuk melengkapi atau menjadi alternatif dari pengobatan yang diberikan.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi sebagai penambah bahan kepustakaan yang dapat dijadikan literasi oleh mahasiswa dalam menempuh pendidikan dan referensi penelitian bagi penelitian selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan lebih baik lagi. Bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini diberikan kesempatan yang besar agar hasil penelitian selanjutnya dapat dikaji lebih dalam tentang penanganan keputihan dengan cara yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan

- dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24-34.
- [2] Ajarsai K., (2015), Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Yang Memiliki Keterbatasan Penglihatan Tentang Vulva Hygiene Di Slb-a Ykab Surakarta Tahun 2015, 5(1).
- [3] Amalia, N., & Yusnia, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Penggunaan Pantyliner Dengan Kejadian Keputihan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 61-68.
- [4] Dinkes Garut, (2020), Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2020, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- [5] Ekasari, Y., Wulandari, E. T., & Anggraini, H. (2019). Efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona muricata* L) pada WUS dengan masalah patologis keputihan di sukadadi puskesmas gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2017. *Jurnal Gizi Aisyah*, 2(1), 65-75.
- [6] Hasmila, I. (2015). Efektivitas Salep Ekstrak Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Pada Mencit yang Terinfeksi Bakteri *Staphylococcus aureus*. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1).
- [7] Hidayati, T. T. (2020). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur: Effectiveness Of Granting Of Sirsak Leaf Extract (*Annona Muricata* Linn) On The Event Of pathological Derivity In Subur Aged Woman. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 135-142.
- [8] Komariyah, S., Sucipto, E. and Izah, N. (2015) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Tegal', pp. 151–159.
- [9] Kusmiran, E. (2016). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- [10] Kusmiran, E., (2014), Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta: Salemba Medika.
- [11] Manuaba, I. A. C., (2015), Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC
- [12] Masloman, A. P. (2016). Uji daya hambat ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* L.) Terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans*. *PHARMACON*, 5(4).
- [13] Mentari, R. A. (2019). Uji Kemampuan Maserat Daun Sirsak (*Annona muricata*) Terhadap Larva Nyamuk *Aedes aegypti*.
- [14] Novia, P., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 114-119.
- [15] Nurhumairah, N., Salmah, U. and Tamar, M. (2020) 'The Effect of Reproductive Health Education With Video Learning Multimedia and Education on The Increasing of Knowledge and Attitude About Prevention of Fluor Albus Pathology of Female Adolescent', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), pp. 161–167.
- [16] Passe, R., Sampara, N., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(2), 72-75.
- [17] Prabawati, J. W., Maryani, T., & Meilani, N. (2019). Faktor-faktor yang

- Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- [18] Pratiwi MA., et al., (2016), Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida albicans*. *J Ilm Farm.* V 5 (4)
- [19] Prijatni, I., (2016), Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana, Pusdik SDM Kesehatan, Jakarta.
- [20] Puspitasari, M. L., Wulansari, T. V., Widyaningsih, T. D., Maligan, J. M., & Nugrahini, N. I. P. (2016). Aktivitas Antioksidan Suplemen Herbal Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Dan Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* L.): Kajian Pustaka [In Press Januari 2016]. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 4(1).
- [21] Puspitasari, M. L., Wulansari, T. V., Widyaningsih, T. D., Maligan, J. M., & Nugrahini, N. I. P. (2016). Aktivitas Antioksidan Suplemen Herbal Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Dan Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* L.): Kajian Pustaka [In Press Januari 2016]. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 4(1).
- [22] Putri, M. R. (2021). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- [23] Putri, MR., (2021), Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur, Skripsi, STIKes Ngudia Husada Madura.
- [24] Rachmadiani, F. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- [25] Rohadi, D. (2016). Aktivitas Antimikosis Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona muricata* L.). *Pharmaciana*, 6(1).
- [26] Rokhmah, S. N. (2016). Efektivitas Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) Sebagai Biopestisida Pengendali Kecoa Amerika (*Periplaneta a mericana* (L))(Blattaria: Blattidae) Di Pemukiman (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- [27] Rosyida, D, A, C., (2019), Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. PT. Pustaka Baru : Yogyakarta.
- [28] Rukmana, H., 2018, Uji aktivitas antioksidan ekstrak etanol dan fraksi n-heksana serta etil asetat daun sirsak (*Annona muricata* l.) dengan metode 1,1- difenil, 2-pikrilhidrazil (DPPH), Universitas Sumatera Utara, Medan
- [29] Rustanti, E., & Fatmawati, I. (2020). Ekstrak Rebusan *Annona Muricata* L Sebagai Anti Leuchorea Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di PMB Ny N Desa Pulodegang Kec. Tembelang Kab. Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 12(2), 69-76.
- [30] Rustanti, E., dan Fatmawati, Z., 2020. Antimicosis activity of chloroform fraction of ethanol extract soursop leaves (*Annona muricata*, L.). *Medical laboratory analysis and sciences Journal*, 1(2).
- [31] Safitri, L. D. A. (2020). Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Junrejo Kota Batu (Doctoral dissertation, Poltekkes RS dr. Soepraoen).
- [32] Sibagariang, E. E., (2016), Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta: Trans Info.
- [33] Soekaryo, E. (2016). Uji Inhibisi Enzim Siklooksigenase-2 (COX-2) dari Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai Antiinflamasi.
- [34] Suparyanto, 2014, Konsep Suami dalam Keluarga Berencana, Salemba Medika, Jakarta.

- [35] Suwanti, S. (2016). Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1).
- [36] Trisnawati, I. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- [37] Wijayanti, A., Sumiyarsi, I., & Nugraheni, A. (2017). Hubungan Antara Penggunaan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal EDUMidwifery*, 1(2), 57-67.
- [38] Yulfitria, F. & Primasari, N. (2015) 'Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(1)
- [39] Yulfitria, F. Y., Aticeh, A. A., & Primasari, N. P. (2015). Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), 66-79.
- [40] Zeny Fatmawati, (2020), Ekstrak Rebusan *Annona Muricata* L Sebagai Anti Leuchorea Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di PMB Ny. N Desa Pulodegang Kec. Tembelang Kab. Jombang, *HOSPITAL MAJAPAHIT*, Vol 12 No. 2.